

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi ekonomi suatu negara tidak akan jauh dari suatu peranan bank dikarenakan perbankan sudah menjadi landasan dalam menghadapi perkembangan ekonomi di zaman yang semakin maju seperti zaman sekarang ini. Peran perbankan berguna untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat banyak dan menciptakan perekonomian yang stabil melalui lembaga keuangan bank yang didirikan di Indonesia.

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 bank berupa suatu lembaga keuangan dengan fungsi untuk mengumpulkan dana dari rakyat melalui simpanan dan mengedarkan kembali pada rakyat yang membutuhkannya dengan cara memberi pinjaman atau dengan cara lain yang dapat menaikkan standar hidup masyarakat luas (Kasmir, 2014: 24). Peran utama bank adalah untuk mendorong *economic growth* suatu negara, hal ini dikarenakan bank ialah suatu lembaga yang menjadi perantara (*intermediary*) pada mereka yang memiliki uang lebih dan mereka yang sedang membutuhkan uang dengan cara bank memberikan penyaluran kredit (Jatnika, 2020).

Bank memiliki dua jenis yang berbeda dalam menjalankan fungsinya, bank tersebut ialah Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Suatu Bank Umum dikelola secara konvensional dan juga secara prinsip syariah yang dalam pengoperasiannya yaitu dengan melayani jasa untuk lalu lintas pembayaran. Pada BPR juga dikelola dengan cara konvensional dan juga dengan prinsip syariah,

akan tetapi berbeda dengan bank umum karena tidak melakukan lalu lintas pembayaran (Kasmir, 2014: 32-33).

Pada umumnya, penghimpunan dana yang dilakukan oleh BPR konvensional yaitu dalam bentuk dana pihak ketiga. Jenis produk penghimpunan pada dana pihak ketiga diperoleh BPR konvensional yaitu berupa tabungan dan deposito berjangka yang tersedia pada bank. Jika ditinjau dari faktor Dana Pihak Ketiga (DPK), ketersediaan DPK dalam jumlah besar merupakan faktor yang akan memberikan pengaruh terhadap kesuksesan bank dalam menjalankan kegiatan operasinya. Menurut Hermawan & Wahyuati (2018) masyarakat telah mempercayakan dana yang dimilikinya kepada bank sehingga terdapat 80% hingga 90% jumlah dana bank yang dikelola berasal dari simpanan yang diterima dari masyarakat.

Faktor pertama yang menjadi pengaruh dalam penghimpunan DPK yaitu dari pemberlakuan besar kecilnya tingkat suku bunga. Hal ini dikarenakan, pemberian suku bunga tinggi akan menyebabkan simpanan dana masyarakat yang terhimpun oleh bank akan meningkat, dan juga sebaliknya. Dengan adanya peningkatan tingkat suku bunga suatu bank akan menimbulkan ketertarikan masyarakat untuk menabung di bank.

Menurut Hermawan & Wahyuati (2018) masyarakat akan tertarik dalam penggunaan jasa perbankan berbentuk simpanan karena adanya pemberian suku bunga simpanan pada bank tersebut. Sehingga di saat mengalami keadaan kelebihan dana maka hal yang akan dilakukan adalah mencari keuntungan dari dana tersebut, seperti memanfaatkan dana yang dimiliki ke dalam bentuk investasi

seperti menabungkan dananya pada bank dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan tersebut. Dengan demikian, munculnya ketertarikan minat menabung dapat dilihat dari faktor tingkat suku bunga pada suatu bank. Pemberian suku bunga dari bank untuk penabung akan menjadi suatu pengeluaran bagi bank sebagai imbalan jasa karena adanya simpanan dana tersebut.

Faktor kedua yang menjadi pengaruh dalam menghimpun DPK yaitu inflasi, hal ini melahirkan kejadian pada suatu moneter dengan memperlihatkan suatu kecenderungan pada kenaikan harga suatu barang, hal ini menandakan adanya penurunan nilai uang. Yang menjadi penyebab dalam kemungkinan munculnya masalah inflasi berdasarkan teori kuantitas uang yaitu adanya penyebaran jumlah uang beredar yang berlebih sehingga mengakibatkan bertambahnya kepemilikan uang di tangan masyarakat. Dengan adanya peningkatan inflasi maka hal ini akan memberikan dampak pada perubahan pemberian tingkat suku bunga yang berlaku.

Menurut Panorama (2016) munculnya inflasi akan mengakibatkan keadaan *macroeconomic* negara menjadi tidak jelas sehingga masyarakat akan menghabiskan uang yang ada untuk kepentingan konsumsi mereka. Disaat semua harga meningkat dan tidak adanya perubahan tingkat penghasilan atau adanya peningkatan penghasilan tetapi mengikuti besarnya inflasi maka akan menimbulkan kondisi dimana tidak ada dana lebih yang dimiliki masyarakat untuk dapat diinvestasikan kepada bank. Menurut (Wulandari & Parameswara, 2019) inflasi akan memicu berbagai dampak negatif pada kondisi perekonomian negara dan juga akan berdampak pada kesejahteraan rakyatnya. Berkurangnya

jumlah uang yang dimiliki masyarakat merupakan suatu kondisi inflasi yang berdampak pada masyarakat ataupun kondisi peningkatan inflasi inilah yang menyebabkan penurunan nilai *rill* sehingga pada kondisi ini mengakibatkan menurunnya jumlah simpanan yang dapat dihimpun oleh bank. Dengan demikian, dapat disimpulkan jika inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap DPK.

PT BPR Dana Nagoya pertama kali didirikan pada tanggal 11 Oktober 2007 sebagai perusahaan yang bergerak dibidang perbankan yang memiliki visi sebagai BPR besar yang sehat dengan kualitas yang bagus dan efisien serta pelayanan yang optimal. Pada tanggal 28 Oktober 2009 dimana PT BPR Dana Nagoya merubah lokasi pengoperasian nya ke gedung lain di Komp. Nagoya Newtown Blok F No. 1 dan 2, Kel. Lubuk Baja Kota, Kota Batam. PT BPR Dana Nagoya memiliki 2 (dua) kantor cabangnya yang berada di daerah Bengkong dan Batam Center. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, PT BPR Dana Nagoya bergantung pada besarnya dana yang diterima dari nasabah.

Dilihat pada tabel 1.1 mengenai pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) PT BPR Dana Nagoya setiap tahunnya mengalami fluktuasi, hal ini menunjukkan karena terdapat faktor tingkat suku bunga dan inflasi yang menyebabkan hal tersebut. Berikut adalah tabel perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) PT BPR Dana Nagoya yang terdiri dari tabungan dan deposito selama periode 2014–2019:

Tabel 1. 1 Perkembangan DPK PT BPR Dana Nagoya Periode 2014 – 2019
(dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Tabungan	Deposito	Total DPK
2014	6,066,922	141,212,052	147,278,974
2015	6,650,966	169,619,966	176,270,932
2016	7,366,123	167,443,969	174,810,092
2017	9,114,039	171,217,954	180,331,993
2018	9,963,537	145,713,595	155,677,132
2019	15,076,574	184,632,308	199,708,882

Sumber: www.ojk.go.id, 2020.

Tabel 1.1 diatas memperlihatkan pergerakan DPK PT BPR Dana Nagoya pada akhir tahun 2014 -2019. Pada tahun 2014, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan DPK PT BPR Dana Nagoya berhasil mengumpulkan dana hingga Rp 147,278,974 miliar. Untuk DPK tahun 2015, tercatat PT BPR Dana Nagoya mengumpulkan dana sebesar Rp 176,270,932 miliar. DPK tahun 2016, PT BPR Dana Nagoya mengumpulkan dana sebesar Rp 174,810,092 miliar. Perkembangan pada tahun 2017 tercatat DPK yang terkumpul sebesar Rp 180,331,993 miliar dan adapun penurunan drastis pada tahun 2018 dengan total DPK sebesar Rp 155,677,132 miliar. Di tahun terakhir yaitu 2019 jumlah DPK meningkat kembali hingga diangka Rp 199,708,882 miliar. Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) PT BPR Dana Nagoya mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya dan terdapat penurunan drastis di tahun 2018 dan meningkat kembali pada tahun 2019 sebagaimana yang telah ditunjukkan pada tabel diatas. Sesuai dengan tabel diatas menandakan jika deposito berjangka mempunyai jumlah yang lebih besar dibanding jumlah nominal tabungan. Sehingga dapat dikatakan deposito berjangka merupakan jenis simpanan yang paling dominan dalam DPK PT BPR Dana Nagoya di tahun 2014-2019.

Berikut adalah tabel 2.1 yang menunjukkan data perkembangan tingkat suku bunga yang diambil melalui memo intern PT BPR Dana Nagoya di tahun 2014 – 2019.

Tabel 1. 2 Perkembangan Tingkat Suku Bunga

No.	Tahun	Tingkat Suku Bunga
1	2014	9,50%
2	2015	9,00%
3	2016	7,00%
4	2017	6,00%
5	2018	6,00%
6	2019	7,00%

Sumber: Data Tingkat Suku Bunga pada PT BPR Dana Nagoya,2020.

Berdasarkan tabel 1.2, pada tahun 2014 merupakan tingkat persentase bunga tertinggi yaitu mencapai 9,50%. Dikatakan bahwa ini ialah sebagai respon kebijakan bank terhadap gejolak inflasi pada saat itu. Pada tahun 2015, tingkat suku bunga mulai mengalami sedikit penurunan sebesar 50 basis poin dari 9,50% menjadi 9,00%. Di tahun 2016, suku bunga menurun drastis sebesar 200 basis poin dari 9,00% menjadi 7,00% dan di tahun 2017 suku bunga menurun kembali sebesar 100 basis poin menjadi 6,00%. Pada tahun 2018 tingkat suku bunga masih bertahan di 6,00% dan selanjutnya di tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 100 basis poin sehingga menjadi 7,00%.

Selain dari tingkat suku bunga, inflasi juga menjadi suatu faktor dalam pengaruh pada penghimpunan dana pihak ketiga. Berikut merupakan tabel 1.3 mengenai tingkat inflasi yang diperoleh dari data Bank Indonesia pada tahun 2014-2019.

Tabel 1.3 Perbandingan Target dan Aktual Inflasi

Tahun	Target Inflasi	Inflasi Aktual (% , yoy)
2014	4,5±1%	8,36%
2015	4,0±1%	3,35%
2016	4,0±1%	3,02%
2017	4,0±1%	3,61%
2018	3,5±1%	3,13%
2019	3,5±1%	2,72%

Sumber: Penetapan Target Inflasi pada Bank Indonesia, 2020.

Berdasarkan tabel 1.3 kondisi tingkat inflasi yang terjadi di tahun 2014 sampai dengan 2019 mengalami fluktuasi. Kondisi inflasi pada tabel 1.3 yang mempunyai nilai tertinggi dalam kurun waktu 2014-2019 yaitu terjadi di tahun 2014, tingkat inflasi tersebut sebesar 8,36%. Yang menjadikan tingkat inflasi meninggi di tahun tersebut yaitu berasal dari kelompok *administered prices* dan komoditas bahan makanan. Terjadi penurunan tingkat inflasi secara drastis di tahun 2015 yaitu dari 8,36% menurun hingga 3,35% yang berada dalam sasaran inflasi dan merupakan inflasi terendah dalam 5 (lima) tahun terakhir.

Penulis tertarik untuk meneliti pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi terhadap penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) PT BPR Dana Nagoya dikarenakan penulis melihat terdapat suatu persaingan dengan keketatan yang tinggi dalam suatu bisnis perbankan yang menjadikan setiap pihak perbankan saling bersaing dalam memasarkan suku bunga menarik dan kondisi inflasi yang berfluktuasi mendorong BI melakukan kebijakan menaikkan atau menurunkan Jumlah Uang Beredar (JUB) yang akan mempengaruhi simpanan masyarakat.

Berdasarkan dari latar belakang sebelumnya, maka peneliti akan melaksanakan penelitian yang menggunakan judul Skripsi: **“PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP PENGHIMPUNAN DANA PIHAK KETIGA (DPK) PT BPR DANA NAGOYA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang sebelumnya, maka peneliti melakukan identifikasi sejumlah masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Besarnya tingkat suku bunga pada tahun 2014 hingga tahun 2019 mengalami peningkatan dan penurunan. Di akhir tahun 2014 merupakan tingkat suku bunga tertinggi sebesar 9,50%. Hal ini merupakan respon terhadap gejala inflasi pada saat itu.
2. Besarnya tingkat inflasi pada tahun 2014 hingga tahun 2019 mengalami fluktuasi. Kondisi inflasi yang mempunyai nilai tertinggi yaitu pada tahun 2014 yaitu sebesar 8,36%. Kondisi ini terjadi dikarenakan adanya tekanan inflasi yang tinggi pada kelompok *administered prices* dan komoditas bahan makanan.
3. Kenaikan inflasi dan tingkat suku bunga akan mempengaruhi masyarakat dalam menyalurkan dananya dalam bentuk Tabungan dan Deposito.
4. Tingginya persaingan bisnis antar bank di Kota Batam berdampak pada hal pemberian tingkat suku bunga yang menarik.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas yang disebutkan oleh penulis, maka terdapat batasan masalah pada riset ini dengan tujuan supaya penulis mampu melaksanakan penelitian yang efektif dan terkendali. Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu tingkat suku bunga (X_1), inflasi (X_2) dan dana pihak ketiga (Y).
2. Pengumpulan data yang diambil ialah data yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti yaitu tingkat suku bunga, inflasi dan dana pihak ketiga pada PT BPR Dana Nagoya dari tahun 2014 hingga tahun 2019.
3. Objek penelitian yang diteliti hanya pada PT BPR Dana Nagoya.
4. Penelitian ini tidak meneliti hal-hal lain di dalam bank tersebut dan hanya terbatas pada tingkat suku bunga deposito, inflasi dan dana pihak ketiga pada PT BPR Dana Nagoya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari penyampaian diatas, maka pembahasan masalah pada penelitian ini ialah:

1. Apakah tingkat suku bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT BPR Dana Nagoya selama periode 2014 – 2019?
2. Apakah inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT BPR Dana Nagoya selama periode 2014 – 2019?

3. Apakah tingkat suku bunga dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT BPR Dana Nagoya selama periode 2014 – 2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, terdapat beberapa tujuan pada riset ini yaitu untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Tingkat suku bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT BPR Dana Nagoya selama periode 2014 – 2019.
2. Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT BPR Dana Nagoya selama periode 2014 – 2019.
3. Tingkat suku bunga dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) PT BPR Dana Nagoya selama periode 2014 – 2019.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

Diharapkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini dapat menjadi suatu pedoman atau referensi bagi suatu Perbankan agar mampu mengolah sistem perbankan dalam penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) dimasa yang akan datang.

1.6.2 Aspek Praktis

Penelitian ini di harapkan mampu menyampaikan berbagai manfaat pada berbagai pihak. Manfaat yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan riset ini mampu untuk meningkatkan ilmu pengetahuan serta pemahaman yang lebih mendalam pada bidang ilmu manajemen dan juga dapat mempraktekkan teori tersebut di kehidupan bisnis secara langsung.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan riset ini mampu menjadi suatu sumber informasi atau sebagai masukan bermanfaat yang dijadikan bahan pertimbangan dalam mengembangkan sistem perbankan dalam hal suku bunga dan DPK.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Diharapkan riset ini mampu dijadikan bahan pustaka acuan untuk melaksanakan pengkajian dan riset yang sama sehingga dapat menimbulkan manfaat bagi ilmu pengetahuan pada bidang perbankan dan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan riset ini mampu membantu riset yang sedang dilaksanakan oleh peneliti selanjutnya untuk dijadikan sebagai patokan atau sumber informasi.